

**HUBUNGAN PENGALAMAN MENGAJAR DAN MOTIVASI MENJADI GURU DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU*****THE RELATIONSHIP OF TEACHING EXPERIENCE AND MOTIVATION TO TEACH
WITH CAREER DECISION-MAKING IN BECOMING A TEACHER*****Nur Amin Sholekhah, Binti Muchsini**

Universitas Sebelas Maret

nuraminsholekhah@student.uns.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu Pengalaman Mengajar (X1) dan Motivasi menjadi Guru (X2), serta 1 (satu) variabel dependen, yaitu Pengambilan Keputusan Karir (Y) menjadi guru akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat (1) hubungan positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai Pearson Correlation 0,682, (2) hubungan positif dan signifikan antara motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) 0,002 ($p < 0,05$) dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,302, serta (3) hubungan positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru secara simultan atau bersama-sama dengan perolehan nilai R sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi F change 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai sumbangan efektif Pengalaman Mengajar sebesar 44,1% dan Motivasi menjadi Guru sebesar 4,3% terhadap Pengambilan Keputusan Karir menjadi guru.

Kata kunci: *pengambilan keputusan karir, pengalaman mengajar, motivasi menjadi guru***Abstract**

This research aims to determine the correlation between teaching experience and motivation to become a teacher with career decision making to become an accounting teacher at Accounting Education students. There are 2 (two) independent variables, namely Teaching Experience (X1) and Motivation to become a Teacher (X2), and 1 (one) dependent variable, namely Career Decision Making (Y) to become an accounting teacher. This research uses a correlational quantitative method. The sampling technique used random sampling and data collection techniques used in this study were questionnaires. The data analysis technique used was multiple correlation analysis. The results of this study are (1) positive and significant relationship between teaching experience with decision making to become an accounting teacher showed a significance value (sig) of 0.000 ($p < 0.05$) with a Pearson Correlation value of 0,682, (2) positive and significant relationship between motivation to become a teacher with career decision making to become an accounting teacher showed a significance value (sig) of 0.002 ($p < 0.05$) with a Pearson Correlation value of 0,302, and (3) positive and significant relationship between teaching experience and motivation to become a teacher with



career decision making to become an accounting teacher simultaneously with a significance value of F change of 0,000 ($p < 0.05$) which with an effective contribution value of teaching experience of 44.1% and motivation to become a teacher of 4.3% to Career Decision Making to become an accounting teacher.

Keywords: *career decision making, teaching experience, motivation to become a teacher*

PENDAHULUAN

Karir merupakan rangkaian jabatan atau posisi pekerjaan yang dapat diduduki seseorang dalam sebuah organisasi pekerjaan selama perjalanan kerjanya (Kudus dkk, 2023). Pengambilan keputusan karir adalah langkah awal dalam perkembangan karir seorang individu di masa yang akan datang (Failasufah, 2023). Proses pengambilan keputusan karir adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk menentukan pekerjaan yang akan ditekuni dari beberapa alternatif pilihan yang disesuaikan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman terhadap karir (Hartono, 2010 dalam Wahyuningsih dan Alhusin, 2019).

Dalam *Social Cognitive Career Theory*, dijelaskan bahwa proses yang dilalui seseorang dalam mengejar karirnya melibatkan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pilihan seseorang (Khalid dalam Zola dkk, 2022). Salah satu faktor eksternal tersebut adalah pengalaman mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Nagari dkk (2021) bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh proses belajar yang dapat mengarahkan pada keyakinan dan minat serta mampu memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Sedangkan faktor internal dijelaskan secara tersirat bahwa pengambilan keputusan karir seseorang dipengaruhi adanya motivasi sebagai hasil akhir dari adanya keyakinan dan minat serta hasil akhir adanya pengalaman belajar yang berbanding lurus dengan lama waktu belajar atau seberapa sering seseorang belajar (Wiranti, 2021).

Guru adalah seseorang yang mampu digugu dan ditiru sekaligus menjadi sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sehingga tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan (Khadijah, 2022). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaannya adalah mengajar (Alamsyah dkk, 2020). Oleh karena itu, lahirnya seorang guru profesional sejalan dengan adanya kesiapan menjadi seorang calon guru (Riahmatika & Widhiastuti, 2019) sehingga dalam proses persiapannya, maka seorang calon guru harus mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kemampuan profesionalnya dengan pengalaman mengajar yang memadai. Kesiapan menjadi seorang guru mengarah pada kemauan calon guru untuk mempelajari informasi baru sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur di masa depan (Perdani & Andayani, 2021). Kesiapan menjadi seorang guru akan terlihat pada penguasaan kompetensi guru oleh seorang calon guru dari pengalaman mengajar yang mereka lalui untuk meningkatkan kualitas mereka (Julia dkk dalam Perdani & Andayani, 2021).

Pengalaman mengajar berbanding lurus dengan lama waktu mengajar atau seberapa sering seorang guru melakukan praktik pembelajaran yang mana guru yang memiliki pengalaman mengajar yang baik, maka ia dapat mewujudkan kinerja yang baik pula (Wiranti, 2021). Selain itu, Wiranti (2021) mengatakan bahwa mahasiswa keguruan yang memiliki pengalaman mengajar yang baik maka ia akan mempunyai motivasi menjadi guru yang baik juga. Dari kedua faktor tersebut, maka mahasiswa keguruan dimungkinkan memutuskan untuk bekerja menjadi guru apabila memiliki pengalaman mengajar yang baik dan motivasi menjadi guru yang baik juga.

Motivasi merupakan proses yang dapat memicu adanya sebuah rangsangan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan tidak terbebani (Nawawi, 2022). Oleh karena itu, adanya motivasi menjadi guru berarti dalam diri seseorang terdapat sebuah rangsangan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru dengan ikhlas dan tidak terbebani. Sejalan dengan pernyataan Yulianto & Khafid (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menjatuhkan pilihan untuk melanjutkan studi di ilmu keguruan seharusnya memiliki motivasi menjadi guru yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu lain. Selain memiliki motivasi menjadi guru, calon mahasiswa yang



mengambil keputusan memilih program studi di ilmu keguruan khususnya Pendidikan Akuntansi juga dipengaruhi oleh adanya minat (Khasanah & Kardiyem, 2022). Namun dalam keberjalanannya, hal tersebut bertentangan dengan adanya fenomena yang ditemui yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa keguruan yang merencanakan karirnya untuk tidak bergelut dalam dunia pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) menunjukkan bahwa hanya 30% lulusan pendidikan yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bekerja menjadi guru yang mengajar di sekolah sesuai profil lulusan yang diharapkan. Sedangkan sisanya bekerja pada sektor non guru yaitu pada perusahaan, instansi perbankan, bahkan instansi pemerintahan.

Khususnya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, temuan penelitian Nagari dkk (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi lebih memilih karirnya untuk menjadi auditor, bekerja di instansi pemerintah, akuntansi publik, akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, dan perpajakan daripada menjadi seorang guru akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Azevedo & Sugahara (dalam Wolf et al, 2021) yang mengatakan bahwa program studi Pendidikan Akuntansi dapat menunjukkan suatu cara untuk membantu mahasiswa untuk dapat bergerak melebihi keahlian teknis yang melalui kreativitas dan inovasi, sumbangan sosial, dan penilaian profesional terhadap suatu pekerjaan dan kehidupan peserta didik. Selain itu, diperlukan pelatihan profesional dalam proses seseorang memilih karir ditengah maraknya pekerjaan baru yang bermunculan dan banyaknya mobilisasi pekerjaan (Rachmawati dkk, 2023).

Beberapa penelitian telah mengkaji hal yang serupa, salah satunya yang dilakukan oleh Riahmatika & Widhiastuti (2019) mengenai pengaruh pengalaman mengajar terhadap kesiapan berkarir menjadi guru yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Puspitasari & Asrori (2019) mengenai pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Yuliyani (2010) mengenai hubungan pengalaman mengajar dan motivasi mengajar dengan kompetensi profesional guru menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal tersebut sejalan dengan penemuan Trisetyoningsih (2023) dalam menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengalaman kerja guru dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kesenjangan antara hasil penelitian relevan yang telah dilakukan dengan fenomena yang terjadi yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi lebih memilih untuk berkarir di bidang non pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mencoba mengungkap ada tidaknya hubungan antara pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui pendekatan korelasional. Metode kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel bebas (X), yaitu pengalaman mengajar (X1) dan motivasi menjadi guru (X2), serta 1 (satu) variabel terikat (Y), yaitu pengambilan keputusan karir khususnya karir untuk menjadi guru akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keguruan dengan fokus di bidang Pendidikan Akuntansi di salah satu perguruan tinggi di Surakarta yang telah memperoleh tugas mengajar baik dalam lingkup makro maupun mikro dengan teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui angket berupa kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian yang disusun menjadi instrumen penelitian untuk mengukur variabel pengalaman mengajar, motivasi menjadi guru, dan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi. Hasil



jawaban kuisioner dari responden selanjutnya dilakukan penskoran menggunakan skala *Linkert* dari 1 sampai 5.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman mengajar (X1), yaitu pendidikan dan latihan yang diikuti oleh guru/calon guru, masa praktek mengajar, relevansi pendidikan dengan subjek pelajaran yang diajarkan, seberapa sering seorang guru/calon guru mengajar, konsistensi dengan kompetensi profesional, dan penguasaan terhadap bidang pendidikan. Pada variabel motivasi menjadi guru (X2), indikator yang digunakan meliputi tanggung jawab dalam mengemban tugas, melaksanakan tugas sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan, , mandiri dalam bertindak, senang melakukan tugas mengajar, kebutuhan akan berprestasi, peluang untuk berkembang, dan kebutuhan akan pengakuan. Pada variabel pengambilan keputusan karir menjadi guru (Y), pemahaman diri, keyakinan diri, motivasi yang mendasari, pengalaman relevan yang pernah dilakukan, konflik internal individu (meliputi rasa takut akan kegagalan, kebingungan, belum memahami alur pengambilan keputusan karir, kenyamanan, *career choice anxiety*), konflik eksternal individu (meliputi dukungan sosial seperti dukungan orang tua), informasi karir, dan kesiapan (*readiness*).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda menggunakan metode *Person Correlation* serta uji koefisien determinasi (R^2) yang difokuskan pada nilai *Adjusted R Square*.

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman mengajar dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Surakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Surakarta.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru secara simultan dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data dari kuisioner yang disebar, kemudian dilakukan tabulasi data dan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Setelah melakukan uji prasyarat kemudian dapat dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi berupa sederhana dan ganda, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil Penelitian

Berikut merupakan data hasil skor pada masing-masing variabel penelitian, yaitu:

Hasil Analisis Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pengambilan Keputusan Karir (Y)	106	46.00	100.00	70.99	9.71
Pengalaman Mengajar (X1)	106	44.00	85.00	64.87	9.38
Motivasi menjadi Guru (X2)	106	33.00	75.00	58.13	9.54

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan perolehan data yang disajikan diatas dari 106 sampel penelitian, skala Pengambilan Keputusan Karir (Y) memperoleh nilai *minimum* sebesar 46 dan nilai *maksimum* sebesar 100 dengan nilai rata-rata sebesar 70.99. Pada skala Pengalaman Mengajar (X1) diperoleh nilai



minimum sebesar 44 dan nilai *maksimum* sebesar 85 dengan nilai rata-rata sebesar 64.87. Pada skala Motivasi menjadi Guru (X2) diperoleh nilai *minimum* sebesar 33 dan nilai *maksimum* sebesar 75 dengan nilai rata-rata sebesar 58.13. Adapun ringkasan distribusi variabel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y)*

Total Skor	Frekuensi	Persentase
41 - 50	1	0,9%
51 - 60	13	12,3%
61 - 70	36	34,0%
71 - 80	41	38,7%
81 - 90	12	11,3%
91 - 100	3	2,8%
Jumlah	106	100%

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Mengajar (X1)*

Total Skor	Frekuensi	Persentase
41 – 45	2	1,9%
46 – 50	7	6,6%
51 – 55	7	6,6%
56 – 60	15	14,2%
61 – 65	24	22,6%
66 – 70	24	22,6%
71 – 75	15	14,2%
76 - 80	6	5,7%
81 – 85	6	5,7%
Jumlah	106	100%

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi menjadi Guru (X2)*

Total Skor	Frekuensi	Persentase
31 - 35	3	2,8%
36 - 40	2	1,9%
41 - 45	7	6,6%
46 - 50	12	11,3%
51 - 55	14	13,2%
56 - 60	25	23,6%
61 - 65	19	17,9%
66 - 70	12	11,3%
71 - 75	12	11,3%
Total	106	100%

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan *software SPSS version 26.0*.



Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Nilai Sig Uji K-S	Norma	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karir (Y)	106	0,200	>0,05	Normal
Pengalaman Mengajar (X1)	106	0,200	>0,05	Normal
Motivasi menjadi Guru (X2)	106	0,067	>0,05	Normal

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel pengambilan keputusan karir (Y) diperoleh $K - S = 0,200$, variabel pengalaman mengajar (X1) diperoleh $K - S = 0,200$, dan variabel motivasi menjadi guru (X2) diperoleh $K - S = 0,067$ yang berarti bahwa sebaran data terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji linearitas menggunakan *Deviation from Linearity* yang membandingkan nilai signifikansi pada taraf 0.05 yang diolah menggunakan *software SPSS version 26.0*.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	N	Nilai Sig Dev. From Linearity	Norma	Keterangan
Pengalaman Mengajar dengan Pengambilan Keputusan Karir	106	0,703	>0,05	Linear
Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir	106	0,870	>0,05	Linear

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, perolehan nilai (sig) 0,703 ($p > 0,05$) maka diartikan bahwa hubungan antara Pengalaman Mengajar dengan Pengambilan Keputusan Karir merupakan hubungan yang linear. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji linearitas yang sama, perolehan nilai (sig) 0,870 ($p > 0,05$) maka diartikan bahwa hubungan antara Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir merupakan hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan permodelan regresi dengan mendeteksi pada nilai *tolerance* dan nilai VIF yang diolah menggunakan *software SPSS version 26.0*.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance >0,100	VIF <10,00	Keterangan
Pengalaman Mengajar	0,940	1,064	Tidak terdapat multikolinearitas
Motivasi menjadi Guru	0,940	1,064	Tidak terdapat multikolinearitas

Variabel dependen = Pengambilan Keputusan Karir

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai *tolerance* 0,940 ($> 1,00$) dengan VIF 1,064 ($< 10,00$) pada variabel Pengalaman Mengajar, dan diperoleh nilai *tolerance* 0,940 ($> 1,00$) dengan VIF 1,064 ($< 10,00$) pada variabel Motivasi menjadi Guru. Dari hasil tersebut, maka diartikan bahwa kedua variabel independen, yaitu Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru sama-sama tidak ada multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji glejser, yaitu:

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig Uji Glejser	Norma	Keterangan
Pengalaman Mengajar (X1)	0,664	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Motivasi menjadi Guru (X2)	0,336	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Variabel dependen : *Absolute Residual* dari variabel residu Y, X1, dan X2
Sumber: (Dari data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel hasil uji, perolehan nilai (sig) 0,664 (>0,05) pada variabel Pengalaman Mengajar, dan perolehan nilai signifikan (sig) 0,336 (>0,05) pada variabel Motivasi menjadi Guru, maka diartikan bahwa kedua variabel independen, yaitu Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru sama-sama tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji prasyarat dalam penelitian ini telah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis penelitian. Berikut merupakan hasil uji korelasi sederhana yang difokuskan pada metode *Person Correlation*, yaitu:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel	N	<i>Person Correlation</i>	Sig. (2-Tailed)
Pengalaman Mengajar dengan Pengambilan Keputusan Karir	106	0,682	0,000
Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir	106	0,302	0,002

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan sajian tabel tersebut, perolehan nilai (sig) 0,000 ($p < 0,05$) maka diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Mengajar dengan Pengambilan Keputusan Karir dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat yang ditunjukkan dengan perolehan nilai *Person Correlation* sebesar 0,682 (0,600 – 0,799). Selanjutnya, perolehan nilai (sig) 0,002 ($p < 0,05$) maka diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah yang ditunjukkan dengan perolehan nilai *Person Correlation* sebesar 0,302 (0,200 – 0,399).

Berikut merupakan hasil uji korelasi ganda, yaitu:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Ganda

Variabel	R	<i>Sig F Change</i>	Norma
Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir	0,696	0,000	<0,05

Sumber: (Dari data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan sajian tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi *F change* 0,000 ($p < 0,05$) yang disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir secara simultan atau bersama-sama. Dengan Tingkat keeratan hubungan yang kuat yang ditunjukkan dengan perolehan nilai R sebesar 0,696 (0,600 – 0,799). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2), yaitu:

**Tabel 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir	0,696	0,484	0,474	7,04103

Sumber: (Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,484 yang berarti bahwa Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir sebesar 48,4%, sedangkan 51,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan sajian data yang telah diolah, maka diperoleh hasil berikut, yaitu:

1. Hubungan pengalaman mengajar dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat keeratan kuat. Perolehan nilai *Pearson Correlation* berupa nilai positif menandakan bahwa semakin tinggi pengalaman mengajar (X_1), maka pengambilan keputusan karir (Y), khususnya menjadi guru akuntansi juga mengalami peningkatan karena berbanding lurus. Sumbangan efektif pengalaman mengajar terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 44,1%. Dalam pengukuran variabel pengalaman mengajar (X_1), terdapat 6 (enam) indikator yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Secara umum, temuan penelitian ini sesuai dengan Riahmatika & Widhiastuti (2019) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar yang baik maka ia menjadi lebih siap untuk menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa yang siap menjadi guru cenderung memilih untuk melakukan pengambilan keputusan karir menjadi guru, khususnya guru akuntansi. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga mendukung Sihotang & Lubis (2024) bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang menjadi salah satu pengalaman mengajar mahasiswa keguruan, khususnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi turut mempengaruhi pengambilan keputusan karir khususnya karir menjadi guru.

Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian Tangge & Ferlin (2018) yang memperoleh hasil pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang mana kinerja guru adalah hasil akhir dari interaksi kesiapan menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru. Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat pernyataan Canrinus & Frokkens Bruinsma (2014) dalam penelitian Wolf et al. (2021) yang menyatakan adanya hasil serupa, yaitu pengalaman mengajar menjadi pemicu penting dalam pengambilan keputusan karir menjadi guru. Temuan penelitian ini turut memperkuat hasil penelitian Kurniawati (2018), Rahmawati (2015), Mia & Sulastri (2023), dan Wiranti (2021) yang mengkaji setiap indikator untuk mengukur variabel pengalaman mengajar guru (X_1) dan menunjukkan hasil berupa hubungan positif dan signifikan.



2. Hubungan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat keeratan lemah. Perolehan nilai *Pearson Correlation* berupa nilai positif diartikan semakin tinggi Motivasi menjadi Guru (X2), maka Pengambilan Keputusan Karir (Y), khususnya menjadi guru akuntansi juga mengalami peningkatan karena berbanding lurus meskipun dalam tingkat keeratan yang lemah. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang mengkaji pengambilan keputusan karir, khususnya karir menjadi guru akuntansi berkaitan dengan adanya faktor eksternal dan internal. Meskipun tidak dijelaskan secara tersurat faktor internal dalam teori ini, faktor internal yang dimaksud dalam teori ini dikuatkan oleh Wiranti (2021) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi guru menjadi hasil akhir dari adanya keyakinan dan minat yang didukung dengan pengalaman belajar.

Sumbangan efektif motivasi menjadi guru terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 4,3%. Dalam pengukuran variabel motivasi menjadi guru (X2), terdapat 7 (tujuh) indikator yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Temuan penelitian ini memperkuat temuan Wiranti (2021), Sari (2016), dan Ardiana (2017) yang mengkaji setiap indikator dalam pengukuran variabel motivasi menjadi guru (X2) dan menunjukkan hasil berupa hubungan positif dan signifikan. Secara umum, penelitian ini turut mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Tangge & Ferlin (2018) yang memperoleh hasil bahwa motivasi menjadi guru, khususnya guru akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dimana kinerja guru adalah hasil akhir dari interaksi kesiapan menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru. Selain itu, penelitian ini turut memperkuat pernyataan Yulianto & Khafid (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menjatuhkan pilihan untuk melanjutkan studi di ilmu keguruan berarti memiliki motivasi menjadi guru yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu lain.

3. Hubungan pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi menjadi Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir secara simultan atau bersama-sama dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat. Sejalan dengan pendapat Parsons (dalam Darmasaputro 2018) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan upaya seseorang dalam menyelaraskan hasil mengenali dirinya sendiri dan hasil mencari tahu tentang cakupan pekerjaan, maka seseorang pasti memperhatikan aspek pengambilan keputusan karir utamanya pemahaman diri dan pemahaman karir yang kedua aspek tersebut berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal seseorang. Pada penelitian ini difokuskan pada pengalaman mengajar (X1) dan motivasi menjadi guru (X2) sebagai variabel bebas Adanya pengalaman mengajar yang baik dan didukung oleh lama waktu mengajar atau seberapa sering mengajar pada mahasiswa keguruan, khususnya fokus ilmu Pendidikan Akuntansi maka akan membangun motivasi menjadi guru akuntansi menjadi lebih tinggi (Wiranti, 2021).

Dalam pengukuran variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y) khususnya karir menjadi guru, terdapat 8 (delapan) indikator yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Arjanggi & Suprihatin (2023), Solikhati & Saraswati



(2021), Pujiastuti (2018), dan Riahmatika & Widhiastuti (2019) yang mengkaji setiap indikator dalam pengukuran variabel pengambilan keputusan karir menjadi guru (Y) dan menunjukkan hasil berupa hubungan positif dan signifikan. Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Trisetyoningsih (2023) yang memperoleh hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja guru dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru, sebagaimana dinyatakan oleh Tangge & Ferlin (2018) bahwa kinerja guru merupakan hasil akhir dari interaksi kesiapan menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru. Sumbangan efektif variabel Pengalaman Mengajar (X1) dan Motivasi menjadi Guru (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y) pada penelitian ini sebesar 48,4% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor tersebut dimungkinkan berupa keadaan ekonomi (Miski & Mawarpury, 2017), harapan orang tua (Rahayu, 2012), kultural geografis dan kesempatan yang terbuka (Winkel dalam Juliyanti & Azizah, 2021), dan faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir menjadi guru khususnya guru akuntansi berhubungan dengan pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru khususnya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Pengalaman mengajar khususnya mengajar akuntansi terbukti terdapat hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi yang mana ditunjukkan pada semakin baik pengalaman mengajar yang dimiliki, maka pengambilan keputusan karir menjadi guru akuntansi juga semakin meningkat. Selain itu, pengalaman mengajar juga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Riahmatika & Widhiastuti, 2019) sehingga pengambilan keputusan karir menjadi guru juga meningkat.

Selain itu, motivasi menjadi guru juga terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru khususnya guru akuntansi. Motivasi menjadi guru menjadi sebuah dorongan yang membuat seseorang mau melakukan suatu pekerjaan tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, apabila motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi tinggi, maka pengambilan keputusan karir menjadi guru juga tinggi. Selain itu, adanya pengalaman mengajar khususnya pada ilmu akuntansi juga dapat menumbuhkan motivasi menjadi guru menjadi semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam pengalaman mengajar berbanding lurus dengan lama waktu mengajar sehingga motivasi menjadi guru semakin terpupuk dan tumbuh Wiranti (2021).

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda pada kedua variabel bebas, disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pengalaman mengajar dan motivasi menjadi guru dengan pengambilan keputusan karir menjadi guru khususnya guru akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengalaman mengajar yang dimiliki dan semakin tinggi motivasi menjadi guru yang dimiliki, maka pengambilan keputusan karir menjadi guru khususnya guru akuntansi juga semakin meningkat. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk mampu mengintegrasikan pemahaman diri dan pemahaman karir khususnya pada faktor internal berupa motivasi menjadi guru dan faktor eksternal berupa pengalaman mengajar dalam proses pengambilan keputusan karir pasca perkuliahan, apakah akan bergelut di bidang pendidikan atau di bidang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183–187.
- Ardiana, T. E. (2017). PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17 (2), 14–23.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA BERPRESTASI RENDAH. *IIUCP) Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3 (1), 131–143.
- Darmasaputro, A. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14 (1), 1–11.
- Juliyanti, R., & Azizah, N. (2021). Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 20 (2), 119–126.
- Khasanah, W. N., & Kardiyem. (2022). PERAN PROSPEK KERJA DALAM MEMODERASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI THE ROLE OF JOB PROSPECTS IN MODERATING STUDENT DECISION MAKING CHOOSING AN ACCOUNTING EDUCATION STUDY PROGRAM. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 155–175.
- Kudus, I., Haryadi, R., Mubarak, H. F., & Suganda, D. A. (2023). POLA KARIR DALAM RESTRUKTURISASI ORGANISASI PT. JASA SARANA (PERSERO). *Jurnal Ilmiah "Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifari*, 4, 1–7.
- Kurniawati, Y. (2018). PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 46–53.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3 (1)(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI PENGASUHAN OTORITER. *Jurnal Ecopsy*, 4 (3), 157–162.
- Nagari, P. M., Susilowati, N., Taprihanto, T., Risyadayana, S., & Lestari, P. (2021). Faktor Penentu Pilihan Karir Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (Tinjauan Social Cognitive Career Theory). *Business and Accounting Education Journal*, 2 (2)(2), 129–138. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50578>
- Nawawi, M. S. (2022). PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KESEJAHTERAAN GURU, SERTA PENGARUH KETIGANYA TERHADAP KINERJA GURU (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN MANAJEMEN KEUANGAN). *Jurnal Manajemes Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1)(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). THE EFFECT OF TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) ON BECOME TEACHER READINESS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99-115.



- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18 (2), 160–170.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Se-bagai Variabel Intervening. *EEAJ*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rachmawati, A., Wulan, M., & Saraswati, A. M. (2023). THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL TRAINING, JOB MARKET CONSIDERATIONS, AND WORK ENVIRONMENT ON ACCOUNTING STUDENTS' INTEREST IN A CAREER TO BECOME PUBLIC ACCOUNTANTS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 40–49.
- Rahayu, S. O. (2012). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA* [Undergraduate Thesis]. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Peran Self-Efficacy dalam Memediasi. *EEAJ*, 8(3), 983–1000. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Sari, W. P. (2016). PENGARUH GAJI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA SWASTA BAGAN SINEMBAH, ROKAN HILIR, RIAU. *TINGKAP*, 12 (1), 65–81.
- Sihotang, S. A. Br., & Lubis, P. K. D. (2024). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENAAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II TERHADAPPENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR DIMEDIASI OLEH MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN STAMBUK 2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (4), 16014–16024.
- Solikhati, N., & Saraswati, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa. *IJGC*, 10 (1)(1), 64–71. <https://doi.org/10.15294/ij>
- Tange, L., & Ferlin, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu The Impact of Teaching Experience And WorkMotivation to the Performance of Certified Biology Teacher of SMA Negeri in Palu. *Proceeding Biology Education Conference*, 15, 515–523.
- Trisetjoningsih, E. (2023). Pengaruh Pengalaman Mengajar, Motivasi Kerja, dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru TK di IGTKI Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2022. *Media Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 306–316. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). *PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wahyuningsih, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 52–69.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>
- Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German student teachers' decision process of becoming a teacher: The relationship among career exploration and decision-making self-efficacy, teacher motivation and early field



- experience. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103350. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL), MINAT MENJADI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU YANG PROFESIONAL. *EEAJ*, 5 (1), 100–114. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7 (1)(1), 24–28. <https://doi.org/10.29210/30031454000>